BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sebuah proses di mana individu memperoleh ilmu pengetahuan (Irawan A. , 2022). Salah satu fenomena dalam kehidupan modern adalah lemahnya pendidikan yang islami terkhusus pada membaca Al-Qur'an yang mulai sangat menurun. Menurut Kemenag (2023) ditemukan hanya bahwa 42% yang mampu membaca Al-Qur'an, ini menunjukan bahwa 62% hingga 72,25% Muslim di Indonesia belum bisa membacaAl-Qur'an dengan lancar atau benar sesuai dengan tajwid yang ada, Meskipun banyak orang di Indonesia telah memiliki pemahaman dasar tentang Al-Qur'an, kemampuan untuk membaca dengan baik dan sesuai dengan aturan tajwid masih merupakan suatu tantangan yang signifikan.

Hal ini menjadi tugas bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Muslim di Indonesia. Di dunia yang sudah modern ini banyak umat manusia yang lebih memilih menghabiskan waktu untuk bekerja, media sosial, atau liburan lain daripada membuka Al-Qur'an. Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan karakter dan budaya suatu bangsa. Pendidikan saat ini bukanlah sekadar aktivitas biasa,melainkan kegiatan yang dinamis, oleh sebab itu perlu adanya perubahan dalam sistem pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari pendidikan itu sendiri (Gustini, 2019).

Di dalam pendidikan Islam, sekolah islam memiliki peran yang krusial sebagai institusi yang memfokuskan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek spiritual, moral, dan sosial. Sekolah Islam berfungsi sebagai tempat pembinaan yang menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, sehingga para peserta didik tidak hanya memiliki wawasan yang luas tetapi juga karakter yang baik serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dalam situasi ini, lembaga pendidikan Islam yang tidak dapat memenuhi harapan pasar kemungkinan besar akan terpinggirkan dan kehilangan relevansi di masyarakat (Suryana, 2022).

Salah satu program utama yang banyak diimplementasikan di sekolah ini adalah program Tahfidz Al-Qur'an, yaitu aktivitas menghafal dan memahami isi Al-Qur'an secara terus menerus. Al-Qur'an adalah pedoman utama bagi umat Islam, dan menghafalnya merupakan amalan yang sangat dianjurkan (Nasution, 2023).

Manajemen adalah proses pengelolaan yang mengatur pemanfaatan tenaga kerja dan sumber daya lainnya melalui tahap perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk meraih tujuan yang diinginkan dengan cara yang efektif dan efisien (Hidayat W. , 2020). Salah satu manajemen yang penting dalam proses pembelajaran adalah manajemen program. Dalam proses pembelajaran manajemen menjadikan tujuan lebih mudah tercapai dan terlaksana dengan baik. Dalam penerapannya, manajemen berfungsi sebagai sarana untuk mengarahkan setiap aktivitas dalam pembelajaran agar sesuai dengan target yang ditetapkan. Manajemen tidak hanya memperhatikan hasil akhir, tetapi juga proses yang dilalui untuk mencapai target tersebut.

Manajemen Program merupakan serangkaian tindakan terorganisir yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengatur elemen-elemen program (sub-program, proyek, dan aktivitas lain) yang saling berhubungan untuk mencapai target program dan mewujudkan manfaat yang diinginkan (Fadjar, 2018). Pendekatan manajemen program muncul sebagai jawaban terhadap kebutuhan untuk mengatur perencanaan-perencanaan yang saling terhubung secara strategis, yang dapat memastikan bahwa setiap komponen dari rencana terintegrasi dalam suatu kerangka kerja yang mendukung tujuan keseluruhan. Manajemen program merupakan bagian dari manajemen yang secara khusus mengelola perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian suatu program kegiatan. Program dibuat sebagai upaya yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan manajemen program yang efektif, setiap aktivitas dapat dilakukan dengan fokus, terukur, dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, manajemen program menjadi salah satu unsur penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program. Program yang dijalankan tanpa manajemen yang baik cenderung tidak opunital, tidak tepat sasaran,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

bahkan bisa gagal mencapai tujuannya. Untuk itu, penerapan manajemen program yang terencana dan sistematis sangat penting untuk mendukung kesuksesan organisasi secara keseluruhan. Dalam kegiatan pengajaran, pendidik dengan sengaja menerapkan strategi pembelajaran, yang mencakup perencanaan tentang cara pelaksanaan hingga jenis penilaian yang akan dilaksanakan untuk meraih sasaran pembelajaran (Mulyani H. , 2020).

Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki signifikansi yang besar dalam membentuk generasi yang Qur'ani, yang tidak hanya menghafal secara lisan tetapi juga menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program Tahfidz, peserta didik dilatih untuk memiliki disiplin, ketekunan, serta motivasi tinggi dalam mencapai target hafalan. Namun, pelaksanaan program ini bukan sesuatu yang mudah. Diperlukan manajemen program yang baik agar kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif, terarah, dan mencapai hasil yang diharapkan. Sehingga diperlukan perbaikan kualitas pendidikan agar negara ini tidak terjebak dalam status negara berkembang, tetapi mampu memperoleh predikat sebagai negara maju. Untuk memperbaiki kehidupan masyarakat, harus dimulai dengan pengaturan di semua aspek pendidikan, mulai dari tujuan, fasilitas, proses belajar, manajemen, dan aspek lain yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap mutu pembelajaran. Ini bertujuan untuk menyiapkan pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki moralitas yang baik. Tanpa pengelolaan yang teratur, program Tahfidz sering kali mengalami berbagai hambatan seperti rendahnya motivasi siswa, ketidakteraturan dalam jadwal, atau lemahnya sistem evaluasi.

Salah satu penerapan manajemen yang menarik untuk dianalisis adalah program tahfidz, yakni kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan pada hari sebelum pelajaran dimulai. Pagi hari dipilih karena dianggap sebagai waktu yang paling efisien, di mana kondisi fisik dan mental peserta didik masih fresh, sehingga kemampuan mengingat dan konsentrasi berada pada puncaknya. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin setiap hari, di bawah pengawasan para guru serta pembimbing hafalan. Tujuannya adalah agar peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

memiliki kebiasaan disiplin untuk meningkatkan hafalan serta memperkuat hafalan yang telah ada sebelumnya.

Agar program Tahfidz dapat berjalan dengan efektif, diperlukan penerapan manajemen program yang efisien. Manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan (Rohmah N. , 2021). Manajemen yang baik mencakup perencanaan kegiatan, pengaturan jadwal, pelaksanaan yang konsisten, pengawasan yang terus menerus, serta evaluasi hasil yang terukur. Dalam konteks sekolah islam, pengelolaan tersebut juga harus memperunitbangkan karakter siswa, suasana pembelajaran, serta dukungan dari pihak pengajar. Dengan manajemen yang tepat, kegiatan Tahfidz dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar Al-Qur'an bagi para siswa.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang serupa. Sebagian peserta didik tampak bersemangat dan memiliki komitmen yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, sedangkan yang lainnya kurang konsisten dan mudah kehilangan fokus. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah efektivitas manajemen program yang diterapkan. Manajemen program yang kurang terarah, misalnya dalam aspek pengawasan atau pembinaan, dapat mengakibatkan kejenuhan dan menurunkan minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan Tahfidz. Oleh karena itu, penting untuk menilai sejauh mana implementasi manajemen program Tahfidz dapat memengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an para siswa.

Motivasi adalah upaya atau tindakan dari seorang guru untuk membangkitkan atau memperbaiki semangat serta antusiasme belajar dari para peserta didik (Wardan, 2020). Dalam konteks penghafalan Al-Qur'an, motivasi menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam menambah hafalan dan menjaga konsistensi dalam muroja'ah. peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, disiplin, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, peserta didik yang kurang termotivasi seringkali menghadapi kesulitan dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

mempertahankan hafalan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan Tahfidz.

SMP PLUS Al-Aqsha menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan pentingnya pengembangan akhlak dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Institusi ini juga mengimplementasikan program Tahfidz sebagai bagian untuk pembinaan peserta didik. Program ini dirancang agar peserta didik dapat memulai harinya dengan aktivitas yang bermanfaat secara spiritual sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, observasi awal, serta penjajakan lapangan yang dilakukan peneliti di SMP PLUS Al-Aqsha pada bulan januari 2026, ditemukan indikasi kuat mengenai adanya fenomena fluktuasi motivasi belajar Al-Qur'an pada sebagian peserta didik. Berdasarkan data dokumentasi rekapitulasi capaian hafalan harian dalam buku hafalan serta wawancara singkat bersama guru pengampu kelas, terungkap adanya penurunan konsistensi menghafal, khususnya ketika pembelajaran memasuki pertengahan semester.

Berdasarkan paparan Ibu Sallsa selaku pengelola program, terungkap bahwa manajemen sekolah telah menyusun target hafalan yang terstruktur. Namun, dalam realisasi pelaksanaannya, pengelola menemukan sejumlah kendala psikologis dan operasional pada diri peserta didik yang berdampak langsung pada motivasi belajar mereka. Secara empiris, hasil wawancara awal dan observasi lapangan memperlihatkan indikator-indikator masalah sebagai berikut : (a) Tunggakan Target Penyerahan Hafalan (Setoran), Terjadinya akumulasi keterlambatan pemenuhan target hafalan harian dan mingguan yang telah ditetapkan dalam standar operasional prosedur (SOP), di mana beberapa peserta didik cenderung menunda-nunda waktu setoran. (b) Kemunculan Gejala Kejenuhan (Burnout) Mental, Terlihatnya penurunan tingkat antusiasme dan fokus perhatian peserta didik saat mengikuti sesi kelas, yang ditandai dengan kecenderungan pasif, rasa lelah psikologis setelah menjalani aktivitas sekolah formal sejak pagi, serta berkurangnya frekuensi muraja'ah (mengulang hafalan) secara mandiri. (c) Kesenjangan Latar Belakang Pendidikan, Adanya disparitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

atau perbedaan tingkat kedisiplinan dan adaptasi antara peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) umum dengan peserta didik lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau SD Islam Terpadu (SDIT). Peserta didik dari SD umum cenderung membutuhkan waktu penyesuaian yang lebih lama dan kerap mengalami resistensi psikologis terhadap ritme target hafalan yang padat. (d) Fluktuasi Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, Ditemukan kondisi di mana dorongan belajar peserta didik masih sangat bergantung pada pengawasan ketat guru kelas. Ketika kontrol pengawasan melonggar, tingkat kesadaran mandiri peserta didik dalam menambah maupun menjaga hafalan mengalami penurunan.

Secara metodologis, temuan empiris pada studi pendahuluan ini menegaskan adanya kesenjangan (gap) antara harapan ideal manajemen sekolah yang menargetkan konsistensi pencapaian hafalan secara terstruktur melalui sistem POAC dengan kondisi nyata di lapangan berupa dinamika psikologis peserta didik yang rentan mengalami penurunan motivasi. Kesenjangan fundamental inilah yang menjadi dasar pijakan ilmiah bagi peneliti untuk melakukan investigasi mendalam, guna menguji dan membuktikan seberapa besar kontribusi nyata manajemen program tahfidz dalam mengintervensi serta mengatrol motivasi belajar Al-Qur'an peserta didik di SMP PLUS Al-Aqsha.

Menyikapi situasi ini, perlu dilaksanakan kajian yang komprehensif mengenai bagaimana manajemen program Tahfidz diterapkan di SMP PLUS Al-Aqsha dan sejauh mana penerapan tersebut berkontribusi terhadap motivasi belajar Al-Qur’an siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan program tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan serta untuk mengenali faktor-faktor yang dapat mendorong motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pengelolaan program Tahfidz yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan pertimbangan tersebut, penulis memilih SMP PLUS Al-Aqsha sebagai lokasi penelitian, mengingat sekolah ini tidak hanya memberikan pendidikan agama di kelas, tetapi juga berperan dalam membina peserta didik secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pembimbing kamar yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, judul yang diusulkan adalah "PENGARUH MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN PESERTA DIDIK (Penelitian di SMP Plus Al-Aqsha Cibeusi, Jatinangor, Kab. Sumedang) ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Peserta Didik di SMP PLUS Al-Aqsha?
2. Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Al-Qur'an Peserta Didik di SMP PLUS Al-Aqsha?
3. Seberepa Besar Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Peserta Didik di SMP PLUS Al-Aqsha?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Ini Didasarkan Pada Rumusan Masalah Di Atas, Maka Penelitian Ini Memiliki Tujuan Sebagai Berikut:

1. Untuk Mengetahui Manajemen Program tahfidz Al-Qur'an Peserta Didik di SMP PLUS Al-Aqsha.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Motivasi Belajar Belajar Al-Qur'an Peserta Didik di SMP PLUS Al-Aqsha.
3. Untuk Mengenalisa Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Peserta Didik di SMP PLUS Al-Aqsha.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil dari penelitian ini berpotensi untuk memperluas pemahaman tentang teori manajemen pendidikan, terutama dalam konteks program Tahfidz Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan signifikan pada teori motivasi belajar, khususnya terkait dengan pengajaran Al-Qur'an.
c. Hasil dari penelitian ini diinginkan dapat memberikan pemahaman teoritis tentang keterkaitan antara pengelolaan program yang efisien dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharpkan mampu membantu sebagai landasan untuk menilai dan memperbaiki pengelolaan program Tahfidz

   b. Bagi Penulis

      Memberi kesempatan kepada penulis untuk menerapkan pengetahuan pendidikan serta berbagai aspek yang memengaruhinya, khususnya dalam konteks Manajemen Program Tahfidz dan Motivasi Belajar Al-Qur'an.

   c. Bagi Peneliti Lain

      Menjadi bahan kajian atau pemikiran tambahan terutama untuk penelitian serupa di masa mendatang.

E. Kerangka Berpikir

1. Manajemen Program Tahfidz

Manajemen adalah suatu mekanisme dalam mengatur dan menggunakan sumber daya yang tersedia di dalam organisasi dengan menjalin kerjasama antar sumber daya tersebut untuk meraih tujuan organisasi atau lembaga yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Dr. Candra Wijaya, 2016). Dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam, fungsi manajemen tidak hanya terbatas pada pengaturan kegiatan belajar mengajar secara umum, tetapi juga mencakup pengelolaan kegiatan keagamaan seperti program Tahfidz Al-Qur'an yang menjadi ciri khas dari lembaga tersebut. Dalam buku Ambar Sri Lestari juga menjelaskan Manajemen Adalah prosedur krusial untuk meraih tujuan pendidikan yang berkualitas, dengan menyoroti elemen-elemen teori dan praktik, serta peningkatan yang terus-menerus melalui umpan balik dan evaluasi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

yang meliputi berbagai tugas manajerial umum seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, terutama dalam lingkungan pendidikan guna menghasilkan lulusan yang berkualitas (Ambar Sri Lestari, 2020). Manajemen yang baik dalam program Tahfidz dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, terarah, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Program adalah sebuah usaha untuk memperbaiki keterampilan teknis, teoretis, konseptual, serta etika sesuai dengan kebutuhan yang ada melalui proses pendidikan dan pelatihan (Mariati Purnama Simanjunta, 2020). Program Tahfid adalah aktivitas menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Pemilihan waktu didasarkan pada kondisi peserta didik yang masih dalam keadaan segar baik secara fisik maupun mental, sehingga lebih mudah untuk berkonsentrasi dan mengingat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini membutuhkan pengelolaan yang baik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Keberhasilan program Tahfidz sangat dipengaruhi oleh seberapa baik dan konsistennya manajemen diterapkan. Oleh karena itu, diharapkan manajemen program Tahfidz dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan efektivitas hafalan dan motivasi belajar siswa.

Di SMP Plus Al-Aqsha terdapat 32 peserta didik di dalam kelasnya yang memiliki berbagai macam bentuk karakter dan sifat. Setiap harinya para peserta didik diharuskan untuk menghafal satu blok tanda dalam setiap halaman yangdan harus disetorkan kepada guru kelas, tetapi dalam hal ini masih terdapat peserta didik yang belum mentuntaskan kewajibannya dengan berbagai bentuk alasan yang salah satunya Adalah belum adanya keinginan. Program dan Manajemen saling mendukung, Program menyediakan struktur dan panduan yang dibutuhkan untuk kerangka kerja dan menjalankan tindakan, sedangkan Manajemen mencakup pelaksanaan rencana dan pemakaian sumber daya secara efisien (Muhammad Amar Khana, 2024). Manajemen program Tahfidz Al-Quran tidak bisa dipisahkan dari berbagai fungsi manajerial. Manajemen kurikulum tahfidz merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an (Endang Sri Mulyani, 2021). Manajemen Tahfidz

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

tersebut seperti; Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan Program dan Pengawasan (Terry, 2019).

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu langkah yang terstruktur dalam menentukan keputusan mengenai tindakan yang akan dilaksanakan di masa depan. Dikatakan terstruktur karena perencanaan dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip ini mencakup proses pengambilan keputusan, penerapan pengetahuan dan teknik berdasarkan ilmu, serta kegiatan yang terkoordinasi. Manajemen yang efektif memiliki perencanaan yang teliti dan terorganisir (Husna Amalia, 2019).

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pendidikan adalah usaha untuk menyatukan sumber daya manusia yang diperlukan dalam suatu kesatuan agar dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah proses manajerial untuk membentuk sebuah organisasi yang bertugas dalam menjalankan rencana yang telah dibuat demi mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk membantu individu bekerja sama secara efisien dalam kerangka organisasi. Keberhasilan sebuah organisasi dapat diukur melalui pelaksanaan program-program yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya (Tazkia Dzikro Maulida, 2024).

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses yang memberikan dorongan kepada staf, melalui cara ini yaitu mendorong mereka, sehingga mereka bisa bekerja sama dengan jujur demi mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Pelaksanaan adalah tindakan untuk merealisasikan rencana yang telah disiapkan dengan detail, dilaksanakan setelah perencanaan dianggap siap. Pelaksanaan memerlukan perencanaan yang cermat dan sungguh-sungguh agar prinsip-prinsip dapat diterapkan dengan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan (Tatang Ibrahim, 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

d. Pengawasan

Pengawasan, yang juga dikenal sebagai pengendalian, adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memonitor atau memperbaiki agar bawahan dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang baik dan bantuan dari pengajar juga turut berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang mendorong peserta didik untuk antusias dan saling membantu dalam mencapai tujuan yang baik (Heri Khoiruddin, 2014). Pengawasan meliputi penilaian atau perbaikan terhadap pelaksanaan tugas bawahan, agar rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah penting dalam pengawasan sebagai berikut;

1) Menetapkan indikator untuk menilai hasil pencapaian tujuan dan kegiatan.
2) Mengukur kinerja pelaksana dalam melaksanakan kegiatan.
3) Membandingkan kinerja pelaksana dengan indikator yang telah ditentukan.
4) Melakukan perbaikan terhadap kegiatan jika dianggap perlu agar selaras dengan rencana.

Dari pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa manajemen program merupakan serangkaian kegiatan dalam dunia pendidikan yang mencakup langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program tahfidz Al-Quran adalah implementasi rencana untuk menghafal Al-Quran. Menurut Al-Lahim, program tahfidz adalah menghafal Al-Quran dengan hafalan yang kuat sehingga memudahkan individu menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan, di mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu, sehingga mempermudah pelaksanaan dan pengamalan ajarannya.

2. Motivasi Belajar Al-Qur’an

Motivasi adalah upaya atau tindakan dari seorang guru untuk membangkitkan atau memperbaiki semangat serta antusiasme belajar dari para

peserta didik (Khusnul Wardan, 2020). Dalam kegiatan Tahfidz, motivasi belajar Al-Qur'an memiliki peran yang sangat krusial karena proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya memerlukan kemampuan berpikir, tetapi juga kesungguhan, disiplin dan konsistensi. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dan motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar (Sari, 2020). Berdasarkan pengalaman orang-orang yang menghafalkan AlQur'an mengatakan, bahwa untuk menghafal Al-Quran tidak bisa hanya mengandalkan kejeniusan atau kecerdasan saja, akan tetapi hafalan itu merupakan hasil dari semangat yang tinggi dan penuh keikhlasan dan kesucian jiwa, *tawakkal* kepada Allah (Wifdatun Nisa, 2026). Sesuai firman dari Allah dalam surat dalam surat Al-Ankabut : 45 yang berbunyi;

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ...

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat."

Dalam ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan perintah untuk membaca wahyu (Al-Qur'an) yang diturungkan kepada umat Nabi Muhammad. Di SMP Plus Al-Aqsha, program Tahfidz dibuat sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan aspek spiritual terkhusus pada bacaan Al-Qur'an dan nilai akademik siswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal, terdapat variasi dalam pelaksanaan program dan tingkat antusiasme siswa. Beberapa peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi dalam menghafal, sedangkan yang lainnya mengikuti kegiatan hanya sekadar memenuhi kewajiban. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahfidz perlu dievaluasi dari perspektif manajemennya untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pengelolaan tersebut dalam memengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Selain kemampuan dalam menghafal al-Quran, ada faktor lain yang diyakini berkaitan dengan pencapaian belajar siswa, yaitu motivasi untuk belajar Al-Qur'an, dalam proses pendidikan, motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar (Heru Siswanto, 2018). Motivasi bisa dianggap sebagai unsur penting yang menjadi dasar dari semua kegiatan, yang mendasari nilai-nilai berarti dalam menggapai suatu tujuan (Pepen Supendi, 2024). Terdapat dua kategori utama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dalam motivasi belajar, yaitu motivasi belajar ekstrinsik dan motivasi belajar instrinsik, motivasi belajar instrinsik lebih berhubungan dengan ketertarikan dan rasa ingin tahu, sedangkan motivasi belajar ekstrinsik berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan penghargaan atau pengakuan (Novi Mayasari, 2023).

Manajemen dalam proses belajar adalah semua usaha yang dilakukan untuk mengatur aktivitas pembelajaran di dalam kelas, di mana guru bertindak sebagai pengelola yang memiliki tugas merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran yang sedang dijalankannya (Eva Fatmawati, 2019). Secara teoritis, hubungan antara manajemen program dan motivasi belajar Al-Qur'an dapat diuraikan melalui prinsip manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik akan menghasilkan atmosfer belajar yang mendorong peningkatan motivasi. Ketika program dikelola dengan baik, peserta didik akan merasa lebih nyaman, memperoleh dukungan yang cukup dari guru dan memahami tujuan dari kegiatan tersebut, sehingga motivasi mereka untuk belajar akan meningkat. Sebaliknya, jika manajeman kurang efektif, seperti ketidakkonsistenan hafalan atau minimnya bimbingan, maka semangat belajar peserta didik bisa menurun.

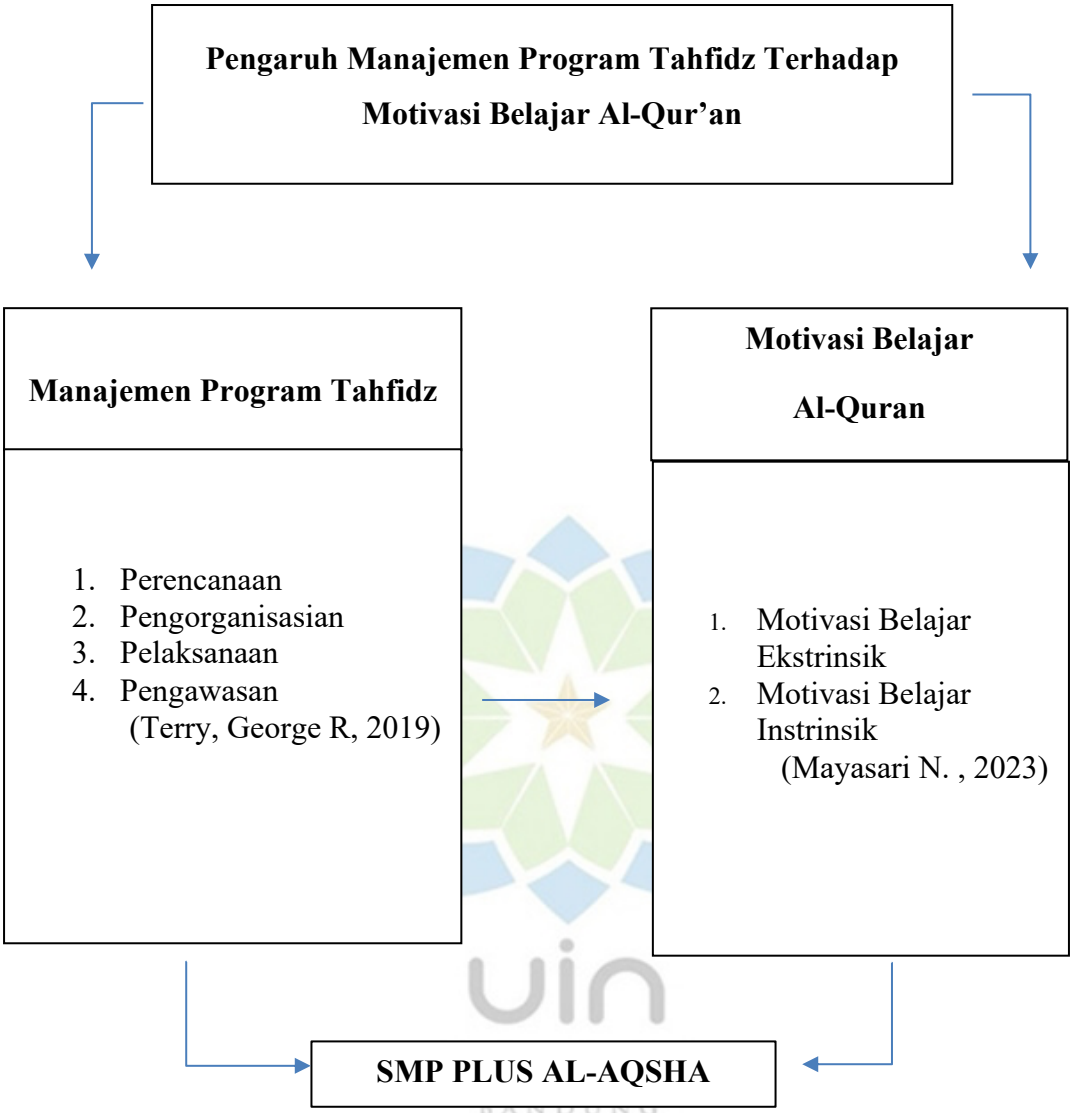
Dengan demikian, kita bisa menyimpulkan bahwa semakin efektif penerapan manajemen program Tahfidz, semakin tinggi pula motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Manajemen yang sukses akan menciptakan sistem pembelajaran yang terarah dan mendukung, yang pada gilirannya memengaruhi tingkah laku, minat, serta motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Secara konseptual, kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan hubungan antara dua variabel utama, yaitu:

a. Variabel X (Independen): Manajemen Program Tahfidz.
b. Variabel Y (Dependen): Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa.

Untuk dapat memahami alur penelitian ini dengan mudah, maka berikut sekema bagan operasional penelitian:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan analisis data, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian hingga bisa diterima sebagai kesimpulan yang valid secara ilmiah. Berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh Manajemen Program Tahfidz terhadap Motivasi Belajar Al – Qur'an.

2. Ha: Ada pengaruh Manajemen Program Tahfidz terhadap Motivasi Belajar Al – Qur'an Peserta Didik.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian kepustakaan, peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh objek serupa dengan penulis, namun memiliki prespektif fokus yang berbeda:

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Dampaknya Terhadap Mutu Pembelajaran Al-Qur'an : Penelitian Di SDIT Al-Izzah Serang Dan SDIT Al-Hanif Cilegon	Penelitian ini menyimpulkan bahwa profesionalisme guru Al-Qur'an di SDIT Al-Izzah dan SDIT Al-Hanif tergolong baik, meskipun penguasaan bidang studi masih perlu ditingkatkan. Program peningkatan profesionalisme di kedua sekolah beragam, namun pelaksanaannya lebih opunital di SDIT Al-Hanif. Evaluasi program di SDIT Al-Hanif juga lebih lengkap dibandingkan	Metode Penelitian dan Faktor X	Tempat Penelitian, Waktu Penelitian dan Faktor Y

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

		SDIT Al-Izzah yang masih terbatas pada laporan tertulis. Faktor pendukung program meliputi metode yang baik, sarana prasarana memadai, dan dukungan sekolah, sementara hambatannya berbeda di masing-masing sekolah.		
2.	Aktivitas Belajar Al-Quran Dengan Metode MAQDIS Hubungannya Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran: Penelitian Terhadap Santri Pesantren Tinggi Al-Quran MAQDIS Kota Bandung	Berdasarkan penelitian mengenai aktivitas belajar Al-Qur'an dengan metode MAQDIS dan hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada 38 santri Pesantren Tinggi MAQDIS Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dengan metode MAQDIS berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,07.	Metode Penelitian dan Faktor Y	Tempat Penelitian, Waktu Penelitian dan Faktor X

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

		Kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga tergolong baik dengan rata-rata 74,92. Hubungan antara aktivitas belajar menggunakan metode MAQDIS dengan kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan korelasi rendah sebesar 0,35, namun tetap signifikan berdasarkan hasil uji. Derajat pengaruh aktivitas belajar terhadap kemampuan membaca hanya sebesar 12%, sehingga masih terdapat 88% faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri.		
3.	Metode menghafal Al Quran : Studi komparasi pondok pesantren Azzakiyyatusholihah	Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedua pesantren menggunakan metode	Metode Penelitian dan Faktor X	Tempat Penelitian, Waktu Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

	Majalengka dan Pondok Pesantren Santi Asromo Majalengka	dasar seperti memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal dan metode takrir. Pondok Pesantren Azzakiyyatusholihah memiliki tambahan metode talaqqi dan sima'an, sedangkan Pondok Pesantren Santi Asromo menggunakan metode wahdah. Meskipun metode-metode tersebut membantu santri dalam menghafal dan menjaga hafalan, semuanya membutuhkan waktu panjang, ketelitian, dan kesabaran tinggi.		dan Faktor Y
4.	Pengaruh Tahfidz Al-Qur"An Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Di Ma Unwanul Falah Nw	Berdasarkan penelitian, dapat disimapulkan bahwa Metode Tahfidz berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Al-Qur'an	Metode Penelitian, Faktor X dan Faktor Y	Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

	Lombok Unitur Tahun Pelajaran 2021/ 2022			
5.	Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Ips Di Man 2 Bandar Lampung	Manajemen program Tahfidz Al-Qur'an telah diterapkan dengan cukup baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Pengelolaan tersebut berdampak positif terhadap motivasi belajar santri, meskipun masih ditemui kendala berupa perbedaan kemampuan santri dan keterbatasan pembimbing.	Faktor X dan Faktor Y	Metode Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian
6.	Manajemen Kelas Tenaga Pengajar Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Al-Ikhlas Ambon Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Qur'an	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an yang dikelola melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terarah mampu meningkatkan	Faktor X dan Faktor Y	Metode Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

		motivasi belajar peserta didik. Namun, efektivitas program masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan perbedaan kemampuan peserta didik.		
7.	Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan	Manajemen program Tahfidz yang dilaksanakan secara terencana dan rutin mampu meningkatkan motivasi belajar santri, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan	Faktor X dan Faktor Y	Metode Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian
8.	Pengaruh Tingkat Hafalan Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahapeserta didik University Residence (Unires) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2021	Manajemen program Tahfidz yang dilaksanakan secara terencana dan konsisten dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Faktor X	Faktor Y, Metode Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

9.	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di Tpq Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang	Manajemen program Tahfidz yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Faktor Y	Faktor X, Metode Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian
10.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Qur'an Hadits Di Mi Muhammadiyah 2 Bonjor Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung	Manajemen program Tahfidz yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Faktor Y	Faktor X, Metode Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Perbedaan mendasar antara penelitian ini dan berbagai penelitian terdahulu terletak pada sudut pandang pendekatan, kerangka berpikir, serta kedalaman fokus kajian yang diangkat. Pemetaan literatur menunjukkan bahwa mayoritas penelitian sebelumnya cenderung membedah fenomena pembelajaran Al-Qur'an secara parsial, baik dengan menyoroti efektivitas metode menghafal tertentu, profesionalisme pengajar, manajemen kelas dalam skala terbatas, maupun faktor eksternal seperti pola asuh orang tua. Disamping itu, variabel terikat yang kerap diteliti umumnya lebih menekankan hasil akhir teknis-akademis seperti kelancaran bacaan dan capaian jumlah hafalan serta didominasi oleh pendekatan kualitatif yang hanya menggambarkan situasi tanpa menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel secara pasti.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut melalui perspektif yang lebih komprehensif. Manajemen program tahfidz tidak lagi dipandang secara sempit sebagai kegiatan rutin menghafal atau interaksi harian di kelas semata, melainkan ditempatkan sebagai sistem tata kelola lembaga yang utuh dan terintegrasi, yang mencakup perencanaan matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan terarah, hingga pengawasan yang berkesinambungan. Melalui pendekatan kuantitatif kausalitas, penelitian ini secara tegas menguji sejauh mana kualitas tata kelola manajerial tersebut berdampak langsung terhadap pembentukan dan peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an peserta didik sebagai faktor penentu utama konsistensi dan daya tahan mereka di tengah padatnya kurikulum sekolah formal. Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pembuktian empiris bahwa motivasi belajar peserta didik tidak hanya bergantung pada kecanggihan metode atau kemampuan individu seorang guru, melainkan sangat ditentukan oleh keandalan dan keterstrukturan manajemen program yang dijalankan oleh sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG